BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah pengetahuan mahasiswa terhadap kosmetik ilegal

1. Pengetahuan tentang kosmetik ilegal berdasarkan indikator alasan penggunaan adalah baik 37%, cukup 39%, dan kurang 24%. Sedangkan pada perilaku baik 51%, Cukup 16%, dan kurang 33%.
2. Pengetahuan tentang kosmetik ilegal berdasarkan indikator ciri-ciri adalah baik 64%, cukup 14%, dan kurang 17%. Sedangkan pada perilaku baik 49%, Cukup 21%, dan kurang 30%.
3. Pengetahuan tentang kosmetik ilegal berdasarkan indikator kandungan berbahaya adalah baik 50%, cukup 34%, dan kurang 17%. Sedangkan pada perilaku baik 42%, Cukup 19%, dan kurang 39%.
4. Pengetahuan tentang kosmetik ilegal berdasarkan indikator efek samping adalah baik 47%, cukup 39%, dan kurang 14%. Sedangkan pada perilaku baik 69%, Cukup 18%, dan kurang 13%.
5. Pengetahuan tentang kosmetik ilegal berdasarkan indikator lokasi penjualan adalah baik 54%, cukup 29%, dan kurang 17%. Sedangkan pada perilaku baik 60%, Cukup 8%, dan kurang 32%.
6. Pengetahuan tentang kosmetik ilegal berdasarkan indikator harga adalah baik 64%, cukup 16%, dan kurang 20%. Sedangkan pada perilaku baik 24%, Cukup 41%, dan kurang 34%.

7. Pengetahuan Mahasiswa tentang kosmetik ilegal adalah baik 57%, cukup 32%, dan kurang 11%. Sedangkan pada perilaku baik 57%, Cukup 14%, dan kurang 29%, dan pengetahuan baik tertinggi berada pada prodi Farmasi yaitu 29%, diikuti Prodi TLM 21%, dan Prodi Gigi 7%, sedangkan pada perilaku tertinggi pada Prodi Farmasi 27%, Prodi TLM 15%, dan Prodi Gigi 15%.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif mencari informasi dari sumber terpercaya dan mengembangkan sikap kritis dalam memilih serta menggunakan kosmetik, dengan selalu memastikan produk yang digunakan aman, legal, dan telah terdaftar di lembaga berwenang. Serta perlu adanya kolaborasi antara mahasiswa dan BPOM dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang dapat membentuk kesadaran kolektif di kalangan mahasiswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk mengembangkan penelitian serta menggali aspek kualitatif agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangkauan responden yang lebih luas dan mendalam agar hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan yang lebih kuat dalam upaya pencegahan penggunaan kosmetik ilegal.